



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cairan yang terdapat pada lambung (*HCL*), atau disebut sebagai asam lambung merupakan enzim yang dibutuhkan dalam menyempurnakan proses pencernaan. Enzim yang terdapat pada lambung memiliki tingkat kadar keasaman tertentu berfungsi sebagai zat yang dapat membunuh kuman atau mikroorganisme yang masuk ke dalam kerongkongan lambung. Meskipun asam lambung memiliki fungsi yang baik, kenaikan asam lambung yang berlebih dapat menyebabkan terjadinya peradangan dan infeksi luka pada dinding lambung atau disebut sebagai tukak lambung. dr. Kevin Adrian (seperti yang dikutip dari *dokter.tips.com*, 2019) mengungkapkan infeksi dapat mengakibatkan berbagai komplikasi penyakit, seperti *GERD (Gastroesophageal Reflux Disease)* maupun penyakit lainnya seperti kanker, dan penyempitan lumen esofagus.

Dari data Departemen Kesehatan RI (2017), mengungkapkan setidaknya 40,8% masyarakat di Indonesia memiliki riwayat asam lambung. Naiknya asam lambung bisa terjadi kepada siapa saja. Namun, menurut penelitian yang dilakukan Sri Hartati dkk (2014) selaku ahli *gastroenterology*, kecendrungan mahasiswa dengan usia milenial yang menderita asam lambung lebih tinggi dibandingkan kalangan lainnya. Dikutip dari *Gastroenterology Consultants*, penyebab kenaikan asam berlebih dapat terlihat dari kebiasaan atau pola perilaku yang tidak sehat, seperti mengkonsumsi makanan berlemak secara berlebih, makan dengan jumlah porsi yang tidak terkontrol, kurang tidur maupun berolahraga. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama dr. Riki Tenggara, SpPD-KGEH., M.Kes. pola hidup yang tidak sehat yang diabaikan mahasiswa dan aktivitas yang padat menjadi salah satu faktor utama dari penyebab kenaikan asam lambung berlebih terhadap mahasiswa. Dari hasil *survey* pendahuluan yang telah didapat, setidaknya terdapat 52,1% mahasiswa yang terjangkit kenaikan asam lambung. Kemudian, terdapat

73,2% mahasiswa mengaku telah mengetahui gejala kenaikan asam lambung dan masih terdapat sekitar 45% mahasiswa diantaranya yang mengabaikan gejala kenaikan asam lambung.

Yayasan Gastroenterologi Indonesia (YGI) merupakan yayasan yang berada dibawah naungan Perhimpunan Endoskopi Gastrointestinal Indonesia (Pegi) yang mengatasi permasalahan organ cerna terutama organ lambung di Indonesia. Pihak YGI mengatakan bahwa banyaknya penderita di Indonesia yang mengabaikan gejala dan akibat dari kenaikan asam lambung dari berbagai kalangan, termasuk mahasiswa menjadi salah satu permasalahan yang harus dikhawatirkan.

Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FK UI), Prof. Dr. dr. Ari Fahrial Syam, SpPD-KGEH., MMB (2021) menyebutkan kenaikan asam lambung yang diabaikan terus menerus dapat menyerang komplikasi organ tubuh lain seperti esofagus, ginjal, hati, bahkan jantung. Selain itu, Dokter spesialis penyakit dalam Siloam Hospital Yogyakarta, Tedjo Megantoro (seperti yang dikutip dari Billiocta, 2020) mengungkapkan bahwa asam lambung merupakan penyakit yang dapat berakibat fatal dan sulit disembuhkan secara total. Dikutip dari *Journal Nutrition of College*, disebutkan bahwa mahasiswa meremehkan bahaya asam lambung sehingga cenderung telah mengalami gejala akut. . Dari hasil *survey* pendahuluan yang telah dilakukan, setidaknya terdapat 40% mahasiswa diantaranya mengira bahwa penyakit asam lambung dapat sembuh secara total.

Berdasarkan informasi dan pemaparan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan dari tingkat ketidakpedulian mahasiswa, dibutuhkan suatu perancangan kampanye sosial dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa untuk tidak mengabaikan pola hidup sehat atas bahaya dari produksi asam lambung berlebih, karena sifat kampanye yang dapat mengubah suatu persepsi atau suatu perilaku yang suatu segmentasi. Sehingga, mahasiswa dapat lebih kritis dan preventif terhadap topik permasalahan yang dituju,

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan ditentukan dan dibahas adalah sebagai berikut:

Bagaimana perancangan kampanye sosial dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa dari bahaya kenaikan asam lambung berlebih?

1.3 Batasan Masalah

Dari pembahasan latar belakang dan rumusan masalah, adapun uraian batasan masalah adalah sebagai berikut:

1.3.1 Batasan Demografis

Batasan Demografis dalam perancangan kampanye adalah sebagai berikut:

- 1) Jenis Kelamin : Perempuan dan Laki-laki.
- 2) Usia : 18 – 25 Tahun
- 3) Pendidikan : Mahasiswa
- 4) Kelas Ekonomi : SEGMENTASI A-B

Willis, S (2011) menyatakan masa transisi mahasiswa merupakan batasan umur 18 – 25 tahun dimana individu mulai memasuki kehidupan sosial dan mengeksplorasi segala identitasnya, dalam lingkungan, sehingga cenderung memiliki waktu yang padat selama kegiatannya. Dalam hal ini, mahasiswa merupakan salah satu kriteria yang mencakup masa transisi tersebut.

1.3.2 Batasan Geografis

Perancangan kampanye secara umum ditunjukkan kepada mahasiswa di seluruh Indonesia, dengan DKI Jakarta (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi) sebagai klasifikasi utama.

Dikutip dari *Kompas.com*, Kemendikbud (2020) mengungkapkan bahwa DKI Jakarta, dan Jawa Barat termasuk dalam klasifikasi provinsi dengan jumlah perguruan tinggi atau universitas terbanyak di Indonesia. Jumlah mahasiswa di Provinsi Banten juga menempati peringkat kelima dalam klasifikasi wisudawan tertinggi di Indonesia. Oleh karena itu, banyaknya

jumlah mahasiswa dalam cakupan wilayah Jabodetabek akan menjadi salah satu klasifikasi yang akan difokuskan

1.3.3 Batasan Psikografis

Secara psikografis, batasan masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Sikap
Mahasiswa yang memiliki sikap teledor dan tidak acuh (cuek), dan suka mengonsumsi makanan berlemak, pedas, maupun asam secara berlebihan.
- 2) Kebiasaan
Mahasiswa yang teledor dalam pola hidup baik seperti makan, dan tidur, serta mahasiswa yang suka menunda jam makan.
- 3) Gaya Hidup : *Workaholic* dan Konsumtif.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan akhir dari penelitian adalah dengan perancangan kampanye sosial dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa dari bahaya kenaikan asam lambung berlebih.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Adapun manfaat tugas akhir yang terbagi menjadi tiga bagian utama yakni:

1.5.1. Penulis

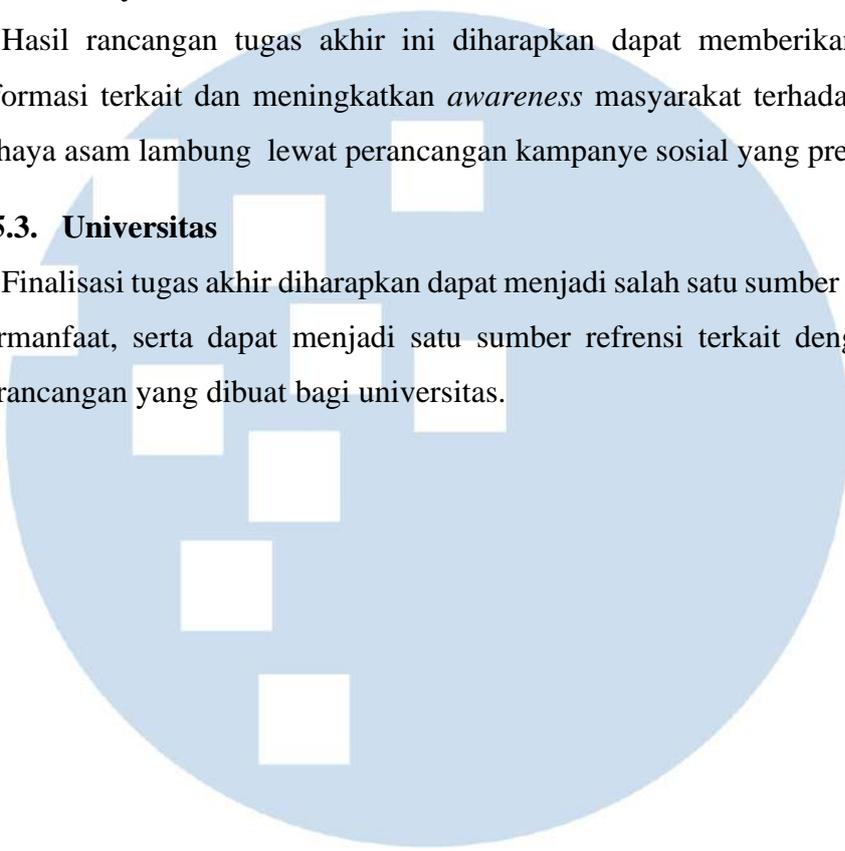
Diharapkan dengan adanya perancangan tugas akhir menjadi salah satu sarana edukasi bagi penulis dalam membuat perancangan desain yang efektif dan preventif bagi masyarakat terkait, dan berkembang lebih baik lagi kedepannya. Tugas akhir juga merupakan salah satu syarat kelulusan dalam memperoleh gelar Sarjana Desain (S.Ds), dan telah menyelesaikan masa pembelajaran di Universitas Multimedia Nusantara.

1.5.2. Masyarakat

Hasil rancangan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan banyak informasi terkait dan meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap potensi bahaya asam lambung lewat perancangan kampanye sosial yang preventif.

1.5.3. Universitas

Finalisasi tugas akhir diharapkan dapat menjadi salah satu sumber data yang bermanfaat, serta dapat menjadi satu sumber referensi terkait dengan topik perancangan yang dibuat bagi universitas.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA